

**SULTAN AJI MUHAMMAD PARIKESIT DAN KEBIJAKAN-
KEBIJAKANNYA DI KESULTANAN KUTAI KERTANEGARA TAHUN
1920-1960 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

Elas Rachmad Ramadhan
NIM. 20101020012

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elas Rachmad Ramadhan
NIM : 20101020012
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Sultan Aji Muhammad Parikesit dan Kebijakan-Kebijakannya di Kesultanan Kutai Kertanegara tahun 1920-1960”** merupakan hasil dari pemikiran penulis sendiri bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamulaikum wr. wb

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Saya yang menyatakan,


Elas Rachmad Ramadhan
NIM.20101020012

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul : “Sultan Aji Muhammad Parikesit dan Kebijakan-Kebijakan di Kesultanan Kutai Kertanegara tahun 1920-1960”, yang ditulis oleh:

Nama : Elas Rachmad Ramadhan
NIM : 20101020012
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Dra. Himayatul Ittihadiyah
M.Hum

NIP. 19700216 199403 2 013

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1632/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Sultan Aji Muhammad Parikesit dan kebijakan-kebijakannya di Kesultanan Kutai Kertanegara tahun 1920-1960"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELAS RACHMAD RAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020012
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c83aef65178



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c58c78d6df9



Penguji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66cae26e60a5f



Yogyakarta, 15 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c8460e1b02b

MOTTO

Jam Manusia Selalu Terburu-Buru, Jam Tuhan Selalu Tepat Waktu.

(Mykhailo Mudryk)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta, sayang, dan tanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahan kepada :

Orang tua tercinta yang telah wafat, bapak H. Asmauddin dan ibu Hj. Elsiah.

Terima kasih telah berjuang, terima kasih pernah mengasihi, terima kasih atas perjuangannya, dan terima kasih atas segalanya.

Terima kasih juga kepada Asel Ramadhani selaku kakak penulis serta keluarga besar bapak dan ibu, Acil Nana, Acil Minah, Om Agus, Abah Gani, Bapa Uyi (alm), Julak Usriansyah (alm), Om Hasan (alm), Acil Milah, Julak Udin (alm), Om Idil, Ka Nissa, Beserta seluruh keluarga besar lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Sekali lagi terima kasih untuk segala dukungan dan doa yang telah diberikan.

Kepada orang-orang terdekat penulis di Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran, bantuan dan kenangan berharga selama berada di Yogyakarta.

Kepada Almamater “UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

Wassalamualaikum wr.wb.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., Tuhan pencipta alam dan segala isinya. Hanya dengan ridha- Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Shalwat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasullullah Muhammad saw., manusia pilihan yang membawa rahmat untuk semesta.

Skripsi berjudul “Sultan Aji Muhammad Parikesit dan Kebijakan-Kebijakan di Kesultanan Kutai Kertanegara tahun 1920-1960 M” merupakan usaha penulis untuk mengkaji lebih dalam terkait Sultan Aji Muhammad Parikesit serta kebijakan-kebijakannya selama menjabat sebagai Sultan Kutai Kertanegara. Puji syukur kepada Allah swt penulis berhasil melalui segala kendala dan menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan dari berbagai pihak.

Selama proses penelitian skripsi ini. Penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Al Makin Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Muhammad Wildan, M. A, Dekan Fakultas Adab Ilmu Budaya dan seluruh jajarannya.

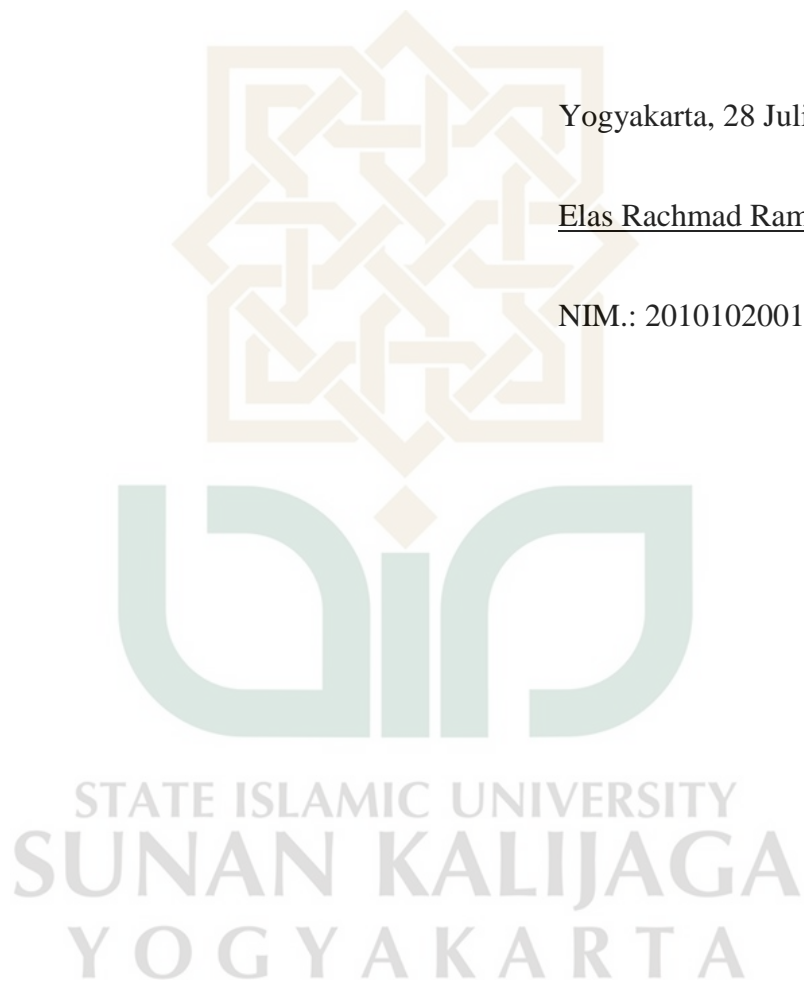
3. Riswinarno, S.S., M.M., Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan seluruh jajarannya.
4. Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam bidang Akademik.
5. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bantuan, bimbingan selama proses perkuliahan, dan masukan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan segenap tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kepada Acil Nana, Acil Minah, Guru Asel serta seluruh Keluarga Besar penulis yang telah membantu dan mendukung untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada yang terkasih, Kamila Zahin Shabirina.
9. Kepada seluruh penghuni Kontrakan Baphomet, Rizieq Ambon, Galih, Farez Ale.
10. Kepada kawan-kawan Kampoesthiloe, Ebet Lawak, Haris Mahmuddin, Zuhdi Zeus, Jalu Munyuk, dan seluruh teman-teman lainnya.
11. Kepada teman-teman Histori(a)
12. Kepada teman-teman Serbakamuda (SKI Angkatan 2020).
13. Kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian tugas akhir, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Atas dukungan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Meskipun demikian peneliti menyadari, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 28 Juli 2024

Elas Rachmad Ramadhan

NIM.: 20101020012



**Sultan Aji Muhammad Parikesit dan Kebijakan-Kebijakannya
di Kesultanan Kutai Kertanegara Tahun 1920-1960 M**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Sultan Aji Muhammad Parikesit dan kebijakan-kebijakannya di Kesultanan Kutai Kertanegara tahun 1920-1960. Pada Awal abad ke-20 Kesultanan Kutai Kertanegara masih berada dalam pengaruh kekuasaan Kolonial Belanda. Tahun 1920 M Sultan Aji Muhammad Parikesit resmi di nobatkan sebagai Sultan Kutai menggantikan ayahnya, Sultan Alimuddin yang telah wafat pada tahun 1910 M. Sebagai Seorang Sultan, Aji Muhammad Parikesit turut menerapkan berbagai kebijakan selama masa pemerintahannya, sejak ia diangkat sebagai Sultan pada masa Kolonial Belanda hingga dihapusnya Kesultanan Kutai Kertanegara pada tahun 1960 M.

Penelitian ini terbagai menjadi tiga pokok masalah, yaitu kondisi Kesultanan Kutai Kertanegara pada masa kolonial Belanda, riwayat hidup Sultan Aji Muhammad Parikesit dan Kebijakan-kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai Kertanegara. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengkaji lebih dalam mengenai Sultan Aji Muhammad Parikesit dan kebijakan-kebijakannya di Kesultanan Kutai Kertanegara, pada tahun 1920-1960 M. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan oleh Carl J Federick yang Mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan oleh seseorang. Teori ini digunakan untuk menganalisis kebijakan-kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai Kertanegara. Alat analisis yang digunakan untuk membantu penelitian yaitu pendekatan biografi dan teori peranan Sosial. Pendekatan Biografi digunakan untuk menganalisis Sultan Aji Muhammad Parikesit secara individual, sehingga mudah mengungkapkan fakta sejarah yang berkaitan dengan diri Sultan.

Hasil penelitian ini adalah: Sultan Aji Muhammad Parikesit merupakan putra mahkota dari Sultan Alimuddin. Ia merupakan pribadi yang gemar dalam dunia kesenian. Di sisi lain ia juga merupakan seorang Sultan yang apolitis. Sultan Aji Muhammad Parikesit membuat berbagai kebijakan di Kesultanan Kutai Kertanegara baik dalam bidang politik, ekonomi, keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan konservasi alam. Pada masa kolonial, Sultan Aji Muhammad Parikesit mempunyai hubungan baik dengan Pemerintahan Belanda, dengan latar belakangnya yang mendapat pendidikan dari Belanda juga mempengaruhi kebijakannya pada masa itu. Kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit terus berlanjut pada masa kemerdekaan hingga dihapusnya Kesultanan Kutai Kertanegara pada tahun 1960 M.

Kata Kunci: *Kebijakan politik; Kebijakan Sosial; Kesultanan Kutai; Analisis Peran; Sultan Aji Muhammad Parikesit.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II : KESULTANAN KUTAI DI BAWAH PENGARUH KEKUASAAN KOLONIAL BELANDA.....	 16
A. Kedatangan Belanda	16
B. Situasi Sosial Politik	20
C. Situasi Sosial Budaya	24
D. Situasi Sosial Keagamaan	26
E. Peralihan Kekuasaan Kesultanan Kutai	28
 BAB III : PROFIL SULTAN AJI MUHAMMAD PARIKESIT	 30
A. Putra Mahkota Sultan Alimuddin	30
B. Pendidikan Politik dan Pemerintahan	34
C. Pelantikan Sultan Aji Muhammad Parikesit	38
 BAB IV : KEBIJAKAN-KEBIJAKAN SULTAN AJI MUHAMMAD PARIKESIT	 40
A. Kebijakan Politik dan Ekonomi	40
B. Kebijakan Agama dan Pendidikan	58
C. Kebijakan Kebudayaan, Kesehatan dan Konservasi Alam	61
 BAB V : PENUTUP	 66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	 68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-14 M, terdapat sebuah kerajaan Islam di muara Sungai Mahakam, Tepian Batu, Kutai Lama, Kalimantan Timur dengan nama kerajaan Kutai Kertanegara.¹ Pada dasarnya, kerajaan ini berbeda dengan Kerajaan Kutai yang dikenal sebagai Kerajaan Tertua di Indonesia saat ini. Para sejarawan lokal menyebut Kerajaan Kutai yang didirikan oleh Aji Batara dengan Kerajaan Kutai II sedangkan Kerajaan Kutai Mulawarman yang berpusat di Muara Kaman dengan sebutan Kerajaan Kutai I.² Lebih lanjut, mengenai perbedaan nama antara Kutai Mulawarman dan Kutai Kertanegara menurut hikayat salasilah Kutai, Kerajaan Kutai Mulawarman dinamai dengan sebutan Martapura. Lalu pada abad ke-14 bernama Kutai Kertanegara, sesudah kerajaan Martapura yang berada di daerah pedalaman, tepatnya di Muara Kaman ditaklukan dan disatukan dengan kerajaan Kutai Kertanegara, selanjutnya kerajaan tersebut dinamai Kerajaan Kutai Kertanegara ing Martapura pada abad ke-17.³

Sebelum menjadi sebuah kerajaan Islam, kerajaan ini dulunya bercorak Hindu. di pedalaman, para penduduk kebanyakan masih menganut kepercayaan

¹Eki Putra Wiratama, “Kesultanan KutaiKartanegara: Perkembangan Islam di Indonesia”, Makalah Non-Seminar pada Program Studi Arab fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok, 2014. hlm. 7

² Fidy Finandar dkk, *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme di Kalimantan Timur*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Jakarta, 1991). hlm. 40.

³ Daliman, Adham. *Salasilah Kutai* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981). hlm. 233.

Animisme dan Dinamisme.⁴ Pada masa pemerintahan Pangeran Aji Mahkota Mulia, Islam mulai masuk ke Kerajaan Kutai yang dibawa oleh ulama asal Minangkabau bernama Datuk Ri Bandang dan Tuanku Tunggang Parangan. Kedua ulama tersebut menyebarkan Islam ke Kerajaan Kutai setelah menjalankan misi dakwahnya di Makassar. Akan tetapi, Datuk Ri Bandang kembali ke Makassar dan menetap di sana karena orang-orang Makassar yang sebelumnya masuk Islam keluar dari Islam.⁵ Setelah Pangeran Aji Mahkota Mulia (1525-1600M) menyatakan keislamannya pada tahun 1575, Islam mulai berkembang di kampung dan di sekitar ibu kota kerajaan dan pantai secara bertahap mengikuti jejak Aji Mahkota.

Sesudah Raja Mahkota meninggal dunia pada tahun 1600, tahta kerajaan diteruskan oleh putranya yang bernama Aji Dilanggar (1600-1605M). Pada masa kekuasaan Raja Aji Dilanggar, ia berhasil mengadakan pengangkatan seorang mangkubumi untuk pertama kalinya. Sepeninggal Raja Aji Dilanggar, tahta kerajaan diserahkan kepada Aji Pangeran Sinum Panji Mandapa (1605-1635M). Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Kutai mulai melakukan ekspansi ke luar wilayah kerajaan, salah satunya ke Kerajaan Kutai ing Martapura.⁶ Dalam melakukan ekspansi tersebut, peperangan dimenangkan oleh Pangeran Sinum Mandapa sehingga nama kerajaan berganti menjadi Kerajaan Kutai Kertanegara

⁴ Animisme merupakan sistem kepercayaan terhadap roh leluhur. Sedangkan Dinamisme adalah kepercayaan bahwa benda-benda peninggalan leluhur memiliki kekuatan magis.

⁵ Poesponegoro, Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). hlm.25.

⁶ Kerajaan Kutai Martapura merupakan kerajaan Hindu yang berdiri sekitar abad ke-4 M di hulu Sungai Mahakam, Muara Kaman, Kalimantan Timur. Sebenarnya nama kerajaan ini adalah Kerajaan Martapura, namun masyarakat luas mengenal kerajaan ini dengan nama Kerajaan Kutai Hindu. Penamaan Kutai didasarkan pada tempat ditemukannya prasasti kerajaan tersebut, Prasasti Yupa.

ing Martapura. Berkat kemenangan yang dicapai oleh Kerajaan Kutai Kertanegara, pada tahun 1635 M agama Islam tersebar ke seluruh wilayah taklukan, terutama di sepanjang Sungai Mahakam dan beberapa daerah yang sekarang masuk dalam wilayah Kota Samarinda.⁷

Kerajaan Kutai Kertanegara lalu membuat sistem ketatanegaraan yang baik. Hal tersebut didukung dengan adanya undang-undang Panji Selaten⁸ dan Undang-Undang Maharaja Nanti atau Beraja Niti⁹, keduanya dibuat sesudah Aji Pangeran Sinm Panji Mendapa mempersatukan Kerajaan Kutai Kertanegara dengan Kerajaan Martapura yang berpusat di Muara Kaman. Kerajaan diatur dengan sistem pemerintah yang teratur, mulai dari tingkat kampung, negeri dan Kerajaan. Menurut undang-undang Panji Selaten, Kerajaan ialah yang beraja, bermenteri, berorang, berhulubalang, dan berhukum dengan adatnya. Yang berpunggawa, berpetinggi, berdusun, berkampung, bernegeri dengan teluk rantaunya, dan berpanglima dengan angkatan perangnya.¹⁰ Sedangkan, undang-undang Beraja Niti memuat beberapa pasal yang memuat hubungan antara rakyat dengan rakyat dalam lingkungan Kerajaan Kutai Kertanegara, diantara pasalnya berbunyi :

“Jikalau orang yang mencuri sampai sepuluh real harta yang dicurinya itu dipotong tangannya, dan jika kurang dari sepuluh real dipotong semua jarinya.”

⁷ Samsir, “Masuk dan Berkembangnya Islam di Kesultanan Kutai”. “ *Jurnal Sosial dan Keagamaan IAIN Metro Lampung*” Vol. 3 No.02. Tahun 2018. Hlm.37-38.

⁸ Peraturan perundang-undangan di Kesultanan Kutai.

⁹ Undang-Undang terapan di Kesultanan Kutai.

¹⁰ Fidy Finandar dkk, *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme di Kalimantan Timur*. hlm 41.

“Bermula segala orang yang tidak memberi zakat, karena hak Allah taala . maka dipintanya kepadanya jika ia tiada niemberi zakat, maka dia dikreasi, Jika ia menurut kata maka binasakan juga harta ha.rus diganti. Ada pun harta zakat. itu orang yang memelihara mesjid itu yang mempunyai makanan zakat fitrah itu. Ada pun orang yang la par itu seperti api makan padang yang kering.”¹¹

Dari pasal yang tertera didalam Beraja niti, bias dilihat beberapa hukum yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam tertera dipasal-pasalnya dan dijadikan sebagai pandangan hidup rakyat Kutai pada masa itu.

Hingga memasuki akhir abad ke-19 Kesultanan Kutai yang masih dibawah pengaruh Belanda berada dibawah kekuasaan Sultan Aji Muhammad Alimuddin sebagai sultan ke-18 menggantikan ayahnya, Sri Sultan Aji Muhammad Sulaiman yang meninggal dunia pada tanggal 2 Desember 1899 M. Sultan Aji Muhammad Alimuddin memerintah kesultanan Kutai dari tahun 1899 sampai 1910 M. Pada masa Sultan Alimuddin ia menerapkan beberapa kebijakan yang berdampak positif bagi kesultanan Kutai, terutama dalam bidang perekonomian. Kepemimpinan Sultan Alimuddin bisa dikatakan singkat, ia bertahta dalam kurun waktu 11 tahun saja, ia wafat pada tahun 1910 M.¹² Setelahnya terjadi beberapa pergolakan di dalam tubuh kesultanan, karena putra sulung Sultan Alimuddin yang bernama Aji Meling meninggal dunia sebelum Sultan Alimuddin mangkat, sedangkan adiknya Aji Muhammad Parikesit masih sekolah raja di Batavia dan

¹¹ Ibid. hlm.41.

¹²“Pembukaan Tambang Batu Bara Pertama”.
<http://www.kutaiartanegaraneews.com/p/pembukaan-tambang-batubara-pertama.html> . diakses pada tanggal 1 Januari 2024, pukul 17.21.

belum cukup dewasa untuk memegang tampuk kepemimpinan, para menteri kerajaan sepakat untuk menunjuk Aji Amiddin¹³ sebagai wakil kesultanan Kutai.¹⁴

Sultan Aji Muhammad Parikesit lahir dengan nama Aji Kaget, lahir pada tahun 1890 merupakan tokoh yang memegang peran penting dalam perjalanan Kesultanan Kutai pada abad ke-20. Setelah naik takhta menggantikan Aji Amiddin sebagai wakil Kesultanan ia menerapkan beberapa kebijakan dalam bidang politik dan ekonomi di antaranya mengangkat tiga orang menteri yang membantu Sultan Aji Muhammad Parikesit dalam menjalankan Pemerintahan dan Memperbarui perjanjian konsesi batu bara. Pada masa kemerdekaan, Kesultanan Kutai menjadi bagian dari Federasi Kalimantan Timur dengan status daerah swapraja. Bersama dengan kerajaan lainnya di sekitar wilayah Kalimantan, Kutai Kartanegara atas inisiasi Sultan Aji Muhammad Parikesit membentuk dewan kesultanan. Status tersebut berubah menjadi daerah istimewa setingkat kabupaten pada tahun 1953 setelah terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS) sebagai hasil perundingan dengan pihak Belanda. Pada tahun 1960 diadakan sidang khusus antara pihak kesultanan Kutai Kartanegara dengan DPRD Daerah Istimewa Kutai. Hasilnya adalah penyerahan pemerintahan dari pihak kesultanan Kutai kepada pemerintah setempat. Sejak saat itu kekuasaan politik Kesultanan Kutai resmi berakhir.¹⁵

¹³ Ia menjabat sebagai dewan perwalian yang dipimpin selama 10 tahun sejak mangkatnya sultan terdahulu sembari menunggu putra mahkota dewasa siap memegang tampuk pemerintahan.

¹⁴ D, Adham, Salasilah Kutai.hlm.300.

¹⁵ "Kesultanan Kutai Masa Jepang dan Awal Kemerdekaan" <https://khazanah.republika.co.id/berita/pp2oas458/kesultanan-kutai-masa-jepang-dan-awal-kemerdekaan>. diakses pada tanggal 21 Januari 2024, pukul 18.41.

Pada bidang keagamaan sultan menjadikan badan Mahkamah Agama Islam Kerajaan Kutai sebagai tempat untuk mendiskusikan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Di bidang pendidikan sultan mendirikan 43 buah sekolah desa yang tersebar di wilayah Samarinda, Balikpapan dan Tenggarong. Di bidang kesehatan sultan membangun 2 buah rumah sakit baru di wilayah Balikpapan dan Samarinda serta meronavasi 1 rumah sakit yang ada di wilayah Tenggarong.¹⁶

Dari latar belakang permasalahan di atas, penulis melihat kajian mengenai Sultan Aji Muhammad Parikesit menarik untuk dikaji, dengan latar belakangnya seorang apolitis, namun ia tetap dapat menjalankan roda Pemerintahan sejak ia dilantik sebagai Sultan hingga dihapusnya Kesultanan Kutai Kertanegara Ing Martadipura pada tahun 1960 M.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan mengenai Sultan Aji Muhammad Parikesit serta kebijakannya sebagai Sultan di Kesultanan Kutai Kartanegara, di bidang politik, ekonomi, pendidikan, agama dan konservasi alam baik dari kebijakannya di masa kolonial hingga masa kemerdekaan. Tahun 1920 M dipilih karena di tahun tersebut Sultan Aji Muhammad Parikesit resmi dinobatkan sebagai sultan Kesultanan Kutai. Tahun 1960 M dipilih sebagai akhir periodisasi penelitian disebabkan pada tahun tersebut Sultan Aji Muhammad Parikesit resmi turun takhta dan berakhirnya riwayat swapraja di Kutai.

¹⁶ “Kutai Kertanegara.Com”.

<https://web.archive.org/web/20101124230106/http://kutaikartanegara.com/dokumen/pp-1934.html>. diakses pada tanggal 21 Janurai 2024,pukul 18.52.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kesultanan Kutai di bawah pengaruh kekuasaan Kolonial Belanda ?
2. Siapa itu Sultan Aji Muhammad Parikesit?
3. Apa saja kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai dari tahun 1920-1960?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Kesultanan Kutai dibawah pengaruh Belanda.
2. Untuk mendeskripsikan sosok Aji Muhammad Parikesit.
3. Untuk mungaraikan kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit selama menjadi sultan di Kesultanan Kutai dalam bidang politik, ekonomi, agama, pendidikan, Kesehatan, pendidikan dan konservasi Alam

Adapun manfaat yang diharapkan oleh dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan tentang sejarah Kesultanan Kutai.
2. Dapat menambah wawasan tentang sosok Aji Muhammad Parikesit dan perannya sebagai sultan di Kesultanan Kutai.
3. Dapat dijadikan sebagai bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Sultan Aji Muhammad Parikesit.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menggali informasi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai bahasan perbandingan dan kajian pustaka. Hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak jauh dari topik yang berkaitan dengan Sultan Aji Muhammad Parikesit, yaitu:

1. Pertama, buku yang ditulis oleh Muhammad Sarip, *Histori Kutai: Peradaban Nusantara di Timur Kalimantan dari zaman Mulawarman hingga Era Republik* (Samarinda: Pustaka Horizon, 2020.) dalam buku ini secara umum membahas mengenai sejarah Kutai, sejak berdirinya Kerajaan Kutai Mulawarman hingga kaitan Kutai dan Ibu Kota Nusantara. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan, di buku ini memuat pembahasan mengenai situsasi Kesultanan Kutai pada masa Kolonial, serta pembahasan mengenai tokoh Aji Muhammad Parikesit namun tidak secara eksplisit dibahas. Perbedaanya, dalam buku ini Muhammad Sarip menyusunnya secara sistematis dan cakupanya sangat luas. Sedangkan penulis lebih berfokus kepada kebijakan Aji Muhammad Parikesit sebagai Sultan.
2. Kedua, buku yang ditulis oleh Ita Syamtasiah Ahyat, *Kesultanan Kutai 1825-1910: Perubahan Politik dan Ekonomi Akibat Penetrasi Kekuatan Belanda* (Tangerang: SAM 2013) buku ini membahas mengenai situasi pergolakan politik serta kondisi ekonomi yang terjadi di Kesultanan Kutai akibat pengaruh bangsa kolonial. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menjelaskan situasi ekonomi dan politik yang terjadi

menjelang masa pemerintahan Sultan Aji Muhammad Parikesit sebelum ia diangkat menjadi sultan pada tahun 1920. Perbedaannya adalah jika buku tersebut berfokus kepada pembahasan situasi ekonomi dan politik di tahun 1825-1910 sedangkan penulis lebih berfokus kepada kondisi yang terjadi pada saat Sultan Aji Muhammad Parikesit menjabat.

3. Ketiga, artikel yang ditulis oleh Samsir dalam jurnal *Ri'ayah* Vol. 03, No. 02 tahun 2018 dengan judul “Masuk dan Berkembangnya Islam di Kerajaan Kutai”. Artikel ini menjelaskan tentang proses masuknya Islam ke Kutai yang dibawa oleh dua orang ulama. Mereka memulai penyebaran Islam dengan mengajak keluarga kerajaan hingga ajaran tersebut menyebar ke kampung-kampung di sekitar ibu kota kerajaan. Artikel ini juga menjelaskan alur penyebaran Islam di Kutai melalui beberapa jalur, seperti jalur perdagangan, pernikahan, pendidikan, serta kesenian dan kebudayaan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek tempat penelitian yakni di Kerajaan Kutai (Kesultanan Kutai). Perbedaannya terletak pada fokus bahasannya, yakni artikel tersebut berfokus pada masuk dan berkembangnya Islam di Kesultanan Kutai sedangkan penelitian ini berfokus pada peran Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai.
4. Keempat, artikel yang ditulis oleh Fadli Afriandi, Fachriza dalam jurnal *Reformasi*, Vol 10 No 02 tahun 2020 dengan judul “Efek Domino Pasca Dibangkitkannya Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura ” didalam tulisan ini membahas mengenai efek domino yang terjadi setelah

Kesultanan Kutai Kartanegara resmi dihidupkan kembali pada tahun 1990. Persamaan didalam artikel tersebut adalah menjadikan Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura sebagai objek kajian. Di dalamnya juga sedikit membahas mengenai peranan sultan dalam mendirikan bangunan istana baru serta posisi Kesultanan Kutai sebagai daerah Swapraja. Perbedaanya adalah jika artikel tersebut membahas mengenai Efek domino yang terjadi pasca dibangkitkannya kembali kesultanan Kutai, sedangkan penulis lebih berfokus kepada situasi Kesultanan Kutai pada masa pemerintahan Sultan Aji Muhammad Parikesit.

Berdasarkan tinjauan di atas, terdapat beberapa perbedaan, khususnya pada objek kajian yang diteliti. Dalam penelusuran penulis, belum ada yang mengkaji atau meneliti mengenai Peranan Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai dari tahun 1920-1960

E. Landasan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan oleh Carl J Federick yang Mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan

usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Teori ini digunakan untuk menganalisis kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai Kertanegara pada masa itu. menurut

Penelitian mengenai Sultan Aji Muhammad Parikesit ini dikaji menggunakan pendekatan biografi, bertujuan untuk melihat Sultan Aji Muhammad Parikesit secara Individual, sehingga mudah untuk mengungkapkan sejarah yang berkaitan dengan diri Sultan. Pendekatan biografi ini bertujuan untuk memberikan pengertian tentang Sultan Aji Muhammad Parikesit dan berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti kenyataan-kenyataan hidupnya, pengaruh-pengaruh yang ia terima dalam masa formatif hidupnya, sifat dan watak subyek, serta nilai subyek itu terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan.¹⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus metode penelitian tentang Sultan Aji Muhammad Parikesit beserta kebijakan-kebijakannya di Kesultanan Kutai tahun 1920-1960. Metode penelitian sejarah dilakukan melalui empat tahap, yakni tahap pengumpulan sumber (heuristik), tahap kritik sumber (verifikasi), tahap penafsiran (interpretasi), dan tahap penelitian sejarah (historiografi).

1. Heuristik

Dalam langkah heuristik ini, penulis menggunakan kan sumber primer berupa foto serta arsip di KITLV, Delpher yang memuat catatan resmi, laporan-

¹⁷ Leo, Agustino. Dasar Dasar Kebijakan Publik, (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm 7.

¹⁸ Winarno, Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan teknik (Bandung:Tarsito,1990),hlm. 137.

laporan hasil penelitian, surat kabar, dan lain sebagainya. Penulis menemukan beberapa arsip foto Sultan Aji Muhammad Parikesit bersama tiga orang kepercayaan, foto pelantikan Sultan Aji Muhammad Parikesit di halaman Keraton Kesultanan Kutai Kertanegara, Potret Sultan Aji Muhamad Parikesit dalam laman Surat Kabar Den Haag, dan surat kabar India untuk Belanda yang memuat narasi mengenai pembangunan Istana Keraton Kesultanan.

Adapun untuk sumber sekunder, penulis menemukan data berupa buku yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Samarinda, dan beberapa buku Sejarah Lokal. Penulis juga melakukan wawancara dengan keturunan langsung dari Sultan Aji Muhammad Parikesit. Penulis juga mengakses sumber studi Pustaka berupa buku-buku, artikel yang berkaitan dengan bahasan peneliti yang didapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta membelinya dari beberapa penerbit yang ada di kota Samarinda. Selain itu, penulis juga menemukan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan Aji Muhammad Parikesit sebagai sultan. Penulis mengakses karya ilmiah tersebut melalui situs e-journal, *googleschoolar*, repository berbagai universitas, academia, dan lain-lain. Sebagai data pendukung, penulis juga mengakses web resmi kesultanan Kutai Kertanegara.

2. Verifikasi

Ketika data hasil penelitian telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi, atau yang biasa disebut dengan kritik. yang kegunaannya untuk memperoleh keabsahan sumber, yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri

melalui kritik intern¹⁹. Dalam tahap ini penulis melakukan kritik dan analisis terhadap sumber mengenai kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai Tahun 1920-1960 yang telah terkumpul melalui berbagai macam arsip dan foto lalu membandingkan dengan hasil wawancara yang diperoleh melalui narasumber, serta mengkritisi sumber tertulis yang ada. Dengan cara membaca, mempelajari, memahami, dan menelaah dari berbagai literatur yang didapatkan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Data yang telah diverifikasi selanjutnya akan di tafsirkan sehingga menemukan fakta. Dan kemudian akan dijelaskan secara kronologis.²⁰ Penulis menguraikan jawaban yang sesuai dengan masalah penelitian yakni, kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai Tahun 1920-1960. Penulis juga memadukan berbagai sumber yang sudah didapat, baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan, dan teori pendukung lainnya. Hingga akhirnya memperoleh sumber tersebut untuk melengkapi dengan penelitian yang dilakukan, sehingga menghasilkan suatu fakta sejarah.

4. Historiografi

Sampai di tahap akhir, yakni historiografi atau penulisan sejarah. Penulisan sejarah merupakan pemaparan dari penelitian sejarah yang telah dilakukan berdasarkan kepada sistematika yang sudah disajikan secara deskriptif-

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2011), hlm. 111.

²⁰ *Ibid.*, hlm 112

analitis dan sesuai dengan kronologi suatu peristiwa.²¹ Ditahap ini merupakan hasil dari penelitian tentang studi kebijakan Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai tahun 1920-1960 secara sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini ditulis secara sistematis sebagaimana karya ilmiah lainnya. Peneliti membagi pembahasan skripsi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab I menjadi penjelasan pokok dan dasar pemikiran untuk pembahasan bab-bab setelahnya. Hasil penelitian selanjutnya akan dijabarkan dalam empat bab berikutnya.

Bab II membahas mengenai kondisi Kesultanan dibawah pengaruh kekuasaan kolonial Belanda. Bab ini meliputi pembahasan mengenai kondisi sosaial politik pada masa kolonial Belanda. Bab ini juga membahas mengenai peralihan kekuasaan Kesultanan Kutai dari Sultan Alimuddin kepada Sultan Aji Muhammad Parikesit.

Bab III membahas tentang sosok Sultan Aji Muhammad Parikesit. Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, keluarga, latar belakang pendidikan dan aktifitasnya.

²¹*Ibid.*, hlm 114.

Bab IV membahas tentang bentuk-bentuk kebijakan Aji Muhammad Parikesit sebagai sultan. Bab ini akan menjelaskan peran Sultan Aji Muhammad Parikesit di Kesultanan Kutai. Baik dari bidang politik, ekonomi, agama, pendidikan dan konsevasi alam.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, terdapat saran sebagai masukan yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tanggal 21 November 1895 M Sultan Aji Muhammad Parikesit dilahirkan. Ia merupakan putra mahkota dari Sultan Aji Muhammad Alimuddin (1899-1910 M). Sultan Aji Muhammad Parikesit mempunyai kepribadian yang berbeda dari sultan-sultan sebelumnya, ia merupakan pribadi yang gemar dalam dunia kesenian. Dilain sisi, Sultan Aji Muhammad Parikesit juga merupakan seorang Sultan yang apolitis, namun, dengan beberapa kebijakannya sebagai seorang Sultan, ia mampu membawa Kesultanan Kutai mencapai zaman Keemasannya.

Selama Menjabat sebagai Sultan Kutai Kertanegara Ing Martadipura, Sultan Aji Muhammad Parikesit banyak mengeluarkan berbagai kebijakan. Baik kebijakan dalam bidang politik, ekonomi, keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan konservasi alam.

Dalam bidang politik dan ekonomi Sultan Aji Muhammad Parikesit turut membuat kebijakan dengan mengangkat tiga orang menteri, merubah susunan pemerintahan, membuat lembaga pengadilan, memperbaharui perjanjian konsesi minyak dan batubara, meminjamkan sejumlah uang, memugar Keraton Kesultanan, mematuhi Pemerintahan Jepang, Bersikap Pasif terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Menyetujui konsep Negara Bagian Republik Indonesia Serikat, Merespon Agresi militer di Sanga-Sanga, Menyetujui konsep Negara Republik Indonesia, dan Mengapus swapraja Kutai.

Dalam bidang Keagamaan dan Pendidikan Sultan Aji Muhammad Parikesit turut andil dalam membangun Mahkamah Agama Islam Kutai, memugar masjid Jami' Amir Hasanuddin serta pendirian sebuah masjid yang berada di wilayah Balikpapan, mendirikan Lembaga Pendidikan, dan mengirim pelajar ke luar wilayah Kesultanan Kutai.

Dalam bidang kesehatan, kebudayaan dan konservasi alam Sultan Aji Muhammad Parikesit membuat kebijakan dengan menempatkan tenaga kesehatan di daerah terluar Kesultanan Kutai, Mendirikan serta memperbaiki fasilitas kesehatan di wilayah kesultanan Kutai, Transformasi budaya adat Erau, Melestarikan budaya, dan melakukan konservasi alam.

B. Saran

Kepada penulis selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru atau tambahan terkait sosok Sultan Aji Muhammad Parikesit beserta kebijakan-kebijakannya di Kesultanan Kutai Kertanegara. Penulis juga berharap agar lebih banyak tulisan-tulisan seputar sejarah yang ada di wilayah Kalimantan, dan Kalimantan Timur khususnya. Penulis juga mengharapkan untuk memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan arsip maupun barang-barang terkait Sejarah Kalimantan Timur, agar sumber-sumber primer tersebut dapat memperkuat penulisan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Adham, D. 1981. *Salasilah Kutai*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia
- Boyce, David. 1983. *Kutai East Kalimantan A Journal of Pas and Present Glory*. Kota Bangun: David Boyce
- Burke, Peter. 2004. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Dari Swapraja Ke Kabupaten Kutai*. Kutai: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Sejarah Daerah Kalimantan Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme di Kalimantan Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Jakarta.
- Direktorat Jendral Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Digitalisasi Data Keraton*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pemerintah Kodya Samarinda. 1986. *Samarinda Seperempat Abad*. Samarinda: Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Samarinda.
- Poespanegoro, Marwati Djoened & Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia III Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Riclefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Sahid, Komaruddin. 2015. *Memahami sosiologi politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarip, Muhammad. 2018. *Dari Jahitan Layar Sampai Tepian Pandan: Sejarah Tujuh Abad Kerajaan Kutai Kartanegara*. Samarinda: Pustaka Horizon.

Sarip, Muhammad. 2023. *Histori Kutai : Peradaban Nusantara di Timur Kalimantan dari Zaman Mulawarman hingga Era Republik*. Samarinda: Pustaka Horizon.

Sarip, Nandini, 2023. *Historipedia Kalimantan Timur: Dari Kudungga, Samarinda, Hingga Ibu Kota Nusantra*. Samarinda: Pustaka Horizon.

Surakhmad, Winarno.1997. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.

Syamsiah,Ita. 2013. *Kesultanan Kutai 1825-1910: Perubahan Politik dan Ekonomi Akibat Penetrasi Kekuatan Belanda*. Tangerang: Penerbit SAM.

Yudhistir, Pandji. 2022. *Peranan Sultan dan Raja dalam sejarah Konservasi Alam di Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

B. Jurnal

Afriandi, Muhammad Fadli. 2020. Mencari Efek Domino Pasca Dibangkitkannya Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura. *Jurnal Reformasi: Ilmu Politik*. Vol.10, No.02.

Makmun, Syar'i. 2010. Undang-Undang Panji Selaten dan Beraja Niti Tentang Hukum Islam di Kesultanan Kutai Kertanegara. *Jurnal Islamica*. Vol.05, No 1.

Samsir. 2018. Masuk dan Berkembangnya Islam di Kerajaan Kutai Kartanegara. *Jurnal Ri'ayah: Sosial dan Keagamaan*. Vol. 03, No. 02.

Sarip, Muhammad. Nandini, Nabila. Islamisasi Kerajaan Kutai Kertanegara Abad Ke-16: Studi Historiografi Naskah Arab Melayu Salasilah Kutai. *Historical Studies Journal*. Vol.05, No. 33

Syamsuri. 2021. Konstitusi Peralihan Kekuasaan Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martapura (Studi Kepindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia). *Jurnal Madika: Politik dan Governance*. Vol. 1, No. 2.

C. Tesis

Noor, Muhammad Fahmi (2016) *Kerajaan Kutai Kartanegara Ing Martadipura dan peran raja dalam pengembangan agama Islam di Kerajaan Kutai abad ke-17 dan 18*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Skripsi

Wiratama, Eki Putra. 2014. “*Kesultanan Kutai Kartanegara: Perkembangan Islam di Indonesia*”. Makalah Non-Seminar pada Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok.

E. Internet

<https://idenesia.co/menelusuri-sejarah-sekolah-pribumi-pertama-di-samarinda-berdiri-his-pada-1928-sebagai-politik-balas-budi-belanda?page=1>. Diakses 25 Juli 2024, pukul 22.25 WIB.

<https://tirto.id/aji-parikesit-kejayaan-dan-kebangkrutan-sultan-kutai-terakhir-f95u>. Diakses 19 November 2023, pukul 02.53 WIB.

<https://www.datatempo.co/MajalahTeks/detail/ARM2018061271790/parikesit-sultan-terakhir>. Diakses 14 Juli 2024, pukul 12.21 WIB.

<https://khazanah.republika.co.id/berita/pp2oas458/kesultanan-kutai-masa-jepang-dan-awal-kemerdekaan>. Diakses 19 November 2023, pukul 03.21 WIB.

<https://rsamp.kukarkab.go.id/profil/sejarah> Diakses pada 12 Juni 2024, pukul 12.23

<http://www.kutaiartanegaranews.com/p/pembukaan-tambang-batubara-pertama.html>. Diakses pada 15 November 2023, pukul 14.23 WIB.

<https://www.kutaiartanegara.com/gallery/tempodoeloe4.html>. Diakses pada 14 November 2023, pukul 01.12 WIB.

<https://web.archive.org/web/20101124230106/http://kutaiartanegara.com/dokumen/pp-1934.html>. Diakses pada 15 November 2023, pukul 22.22 WIB.

<https://www.kutaiartanegara.com/dokumen/index.php?menu=SerbaSerbi: Kerajaan Kutai>. Diakses pada 28 Juli 2024, pukul 18.36 WIB.

F. Dokumen

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/745136?solr_nav%5Bid%5D=6a53ec20015baf93b4be&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=2. Diakses pada 21 November 2023, pukul 18.22

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/826822?solr_nav%5Bid%5D=6a53ec20015baf93b4be&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=3. Diakses pada 21 November 2023, pukul 18.23

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/745640?solr_nav%5Bid%5D=6a53ec20015baf93b4be&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=5. Diakses pada 21 November 2023, pukul 18.25

<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=sultan+kutai+&coll=ddd&identifier=MMNIOD04:000093798:mpeg21:a0040&resultsidentifier=MMNIOD04:000093798:mpeg21:a0040&rowid=2> Diakses pada 20 April 2024, pukul 21.22

<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=sultan+kutai+&coll=ddd&identifier=MMKB19:000294016:mpeg21:a00036&resultsidentifier=MMKB19:000294016:mpeg21:a00036&rowid=3> Diakses pada 20 April 2024, pukul 21.53

<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=Parikesit&page=1&coll=ddd&identifier=MMKB04:000145473:mpeg21:a0047&resultsidentifier=MMKB04:000145473:mpeg21:a0047&rowid=6> Diakses pada 20 April 2024, pukul 00.51

<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=Parikesit&coll=ddd&identifier=MMKB23:001769078:mpeg21:a00015&resultsidentifier=MMKB23:001769078:mpeg21:a00015&rowid=7> Diakses pada 20 April 2024, pukul 00.59

<https://www.delpher.nl/nl/tijdschriften/view?identifier=MMKB16:002489006:00004&query=Parikesit&coll=ds&rowid=1> Diakses pada 20 April 2024, pukul 01.09

G. Daftar Informan

NO.	Nama	Waktu	Tempat	Identitas
1.	Aji Muhammad Andi (45Tahun)	Senin, 23 Maret 2024	Whatsapp	Keturunan Sultan Aji Muhammad Parikesit